

SKRIPSI

NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA

FILM NUSA DAN RARA

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

Lutfia Nindyaningrum

NIM: 18.0401.0007

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG

2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam arti sederhana adalah usaha manusia untuk mengembangkan kepribadiannya agar sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budayanya (Hasbullah, 2020). Pendidikan juga bisa sebagai alat untuk mengangkat derajat dan kualitas bangsa karena pendidikan sangat penting dan bisa menjadi pedoman untuk mengarahkan kehidupan dalam menghadapi perkembangan zaman. Ciri-ciri bangsa yang berkualitas yaitu bangsa yang mempunyai sumber daya manusia yang cerdas dan mempunyai kepribadian baik sehingga berpengaruh terhadap bangsa. Dengan itu, pendidikan yang berkualitas bisa mewujudkan negara yang aman, damai, makmur, dan sejahtera (Ida Zusnani, 2019).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, pendidikan merupakan sebagai suatu kegiatan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki beberapa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, dan juga keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sangat penting untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia untuk hidup dan harus diberikan sejak lahir. Karena anak pada dasarnya memerlukan bantuan, tuntunan, pelayanan, dan dorongan dari orang

lain untuk bertahan hidup. Mereka belajar selangkah demi selangkah untuk memperoleh keterampilan, keahlian, dan sikap yang memerlukan waktu yang lama untuk tumbuh menjadi individu yang berkembang dan mandiri (Abu Ahmadi, 2019). Ini dapat menunjukkan bahwa semua orang harus ikut berperan dan berpartisipasi secara aktif dalam mewujudkan pendidikan yang baik, terutama dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi.

Dalam era teknologi ini yang berkembang pesat, orang tua terkadang dapat mudah memberikan berupa perangkat elektronik seperti hp dan laptop kepada anak-anak mereka dengan alasan agar mereka dapat mengikuti berbagai perkembangan zaman. Namun, jika mereka tidak mengontrol atau mengawasi anaknya dalam menggunakan teknologi yang diberikan, hal itu malah dapat menghambat anak-anak untuk belajar. Oleh karena itu, sebagai lembaga pertama yang mendidik anak-anaknya, orang tua harus mampu memilih materi pendidikan yang akan menanamkan nilai-nilai islami jika mereka dapat memberikan teknologi kepada anak-anaknya seperti film edukasi. Pendidikan islam memiliki banyak cara untuk menyampaikan nilai-nilainya. Ini dapat dilakukan dengan berbagai macam sumber belajar dan metode untuk menerapkannya. Hiburan yang mendidik, menyenangkan, dan menawarkan pelajaran adalah sumber belajar yang tepat untuk anak-anak. Saat ini salah satu media audio visual yang tepat menarik dan menghibur adalah film (Santi, 2020).

Film adalah salah satu alat komunikasi modern yang efektif dapat memberikan hiburan dengan cara menyampaikan pesan yang dapat

mempengaruhi sikap dan pemikiran penonton serta membuka pikiran mereka. Film juga merupakan salah satu jenis perwujudan dan metode cerita yang menarik, ringan, menghibur, dan mendidik. Namun film tidak selalu digunakan sebagai alat pendidikan. Film dapat digunakan sebagai media pendidikan jika mereka mengandung nilai-nilai cerita yang mendidik manusia secara menyeluruh. Berupa kisah edukatif mampu menumbuhkan aspek perasaan, kehidupan, serta jiwa yang dapat mendorong orang untuk mengubah perilaku dan menyempurnakan tekadnya sesuai dengan tuntutan perjalanan dan pengambilan hikmah dari isi film tersebut (Eko, 2019).

Adapun tayangan tv yang memiliki banyak program ditujukan kepada semua orang dan berfungsi sebagai media komunikasi audio visual yang luar biasa karena perkembangan teknologi dan komunikasi saat ini tayang di tv ini memiliki film untuk orang dewasa dan anak-anak (Siti, 2019). Film untuk orang dewasa, seperti sinetron, yang menceritakan perselingkuhan, percintaan, perebutan harta waris, gosip dan masalah lainnya yang tidak sesuai untuk ditonton oleh anak-anak. Program televisi untuk anak-anak seperti film kartun *Doraemon*, *Boboiboy*, *Spongebob Squarepants*, dan lain sebagainya. Namun tidak semua film kartun mengandung nilai-nilai edukasi, terutama tentang pendidikan islam. Film kartun biasanya menggambarkan peperangan, kepahlawanan, pertempuran, pertengkaran, dan keberanian. Dengan ini dapat menumbuhkan karakter anak yang merasa paling kuat, hebat, pemalas, bertengkar, dan lain sebagainya.

Seperti film *Doraemon* yang menceritakan seorang anak yang pemalas mempunyai robot kucing bernama Doraemon yang bertugas menyelamatkan masa depan si anak. Selain itu Doraemon juga mempunyai banyak barang ajaib, pintu kemana saja dan bisa melihat masa depan. Dalam film tersebut tidak ada unsur mendidik dan membuat anak menjadi malas serta berfikir bahwa sebuah robot bisa membantu semua permasalahan di hidupnya dan bisa memperbaiki masa depannya. Film *Boboiboy* yang menceritakan seorang anak yang memiliki kekuatan super untuk melawan makhluk asing yang ingin menyerang dan menguasai bumi. Dalam film ini bergenre aksi, petualangan, dan komedi. Melalui genre film tersebut dapat diketahui bahwa ada unsur perkelahian dalam film dan tidak ada nilai pendidikan dalam film tersebut.

Film *Spongebob Squarepants* adalah film yang menceritakan tentang kehidupan makhluk fiksi yang tinggal di bawah laut. Dalam film ini, tokoh *Spongebob* yang berbentuk spons laut sering melakukan hal gila dan bodoh dia seorang koki pemanggang krabby patty di Crasty Crab di kota bawah laut. *Spongebob* mempunyai seorang teman yang bodoh bernama *Patrick* dan seorang tetangga yang sangat membenci dirinya bernama *Squidward*. *Spongebob* dan *Squidward* selalu bertengkar dan tidak pernah berdamai satu sama lain (Ulfah, 2017). Dalam film tersebut tidak ada pelajaran yang dapat diambil karena dalam film itu tidak ada unsur mendidik dalam film tersebut. Dari ketiga contoh film di atas, masing-masing memiliki alur cerita yang berbeda-beda dan tidak ditemukan adanya nilai-nilai pendidikan islam.

Salah satu media audio visual yang menarik dan menghibur saat ini yaitu YouTube, yang menyediakan film dan video edukatif untuk pembelajaran anak. Saat ini, ada banyak pilihan film yang dapat diakses dimana saja. Film dapat menarik perhatian penonton dan penyebaran pesan akan menjadi mudah. Penelitian oleh Wayan Sukanta, dkk menunjukkan bahwa film kartun sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Wayan Sukanta, 2017).

Program tayangan memiliki nilai pendidikan saat ini semakin tergerus oleh hiburan lain, yang ditandai dengan semakin sedikitnya waktu tayang dan penonton lebih memilih hiburan lain, seperti sinetron. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua dan masyarakat masih kurang dalam memahami nilai pendidikan yang terkandung film Nussa dan Rara ini, yang mengajarkan nilai-nilai moral lebih baik daripada tayangan gosip dan sinetron yang ada saat ini. Salah satu film karya anak bangsa ini, dirilis pada tanggal 20 November pada tahun 2018 bertepatan dengan hari Maulid Nabi Muhammad saw. Sebuah film kartun edukasi yang menggabungkan nilai-nilai pendidikan islam dengan pesan moral. Sehingga film kartun Nussa dan Rara ini menjadi sebuah nafas baru di dunia animasi Indonesia untuk mengajarkan agama kepada anak-anak dengan cara menghibur. Film animasi ini diproduksi oleh *The Little Giants* yang bekerja sama dengan empat *stripe production*.

Nussa dan Rara adalah salah satu tayangan film kartun bertema islami yang dapat diakses di YouTube. Tayangan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang islam, terutama bagi anak-anak. Nussa

dan Rara adalah seorang kakak adik yang memiliki peran utama dalam film animasi ini. Dalam film animasi ini Nussa berusia lima tahun yang mempunyai hobi mobil balap. Dikutip dari tulisan akun resmi Nussa Official. Motivasi untuk membuat film animasi ini yaitu munculnya ketakutan keluarga akan melihat anak-anak jarang menawarkan kebaikan terutama yang mengandung nilai-nilai islami. Selain itu film kartun Nussa dan Rara menunjukkan pengajaran dan pemahaman tentang ajaran islam. Serta pesan-pesan berbentuk nasihat yang mengandung unsur-unsur ajaran islam di setiap bagian akhir episode. Dengan menggunakan karakter yang mudah dan dapat dipahami oleh penonton. Episode film kartun Nussa dan Rara juga menampilkan kebiasaan atau aktivitas sehari-hari yang berdasarkan ajaran islam. Dalam kutipan jurnalnya Diah Novita Fardani menyatakan bahwa film Nussa dan Rara merupakan tayangan yang dapat menyembuhkan kekhawatiran orang tua mengenai tontonan anak zaman sekarang. Film ini mudah diakses oleh anak-anak dan orang tua karena sudah ditayangkan di Televisi dan YouTube. Cara berpakaian para tokohnya mencitrakan nilai yang dididik dalam agama islam, sehingga cocok ditonton dan ditiru oleh anak-anak. Film kartun Nussa dan Rara banyak mengajarkan pengetahuan umum, agama, dan setiap episode dapat memberikan berupa pesan-pesan dalam bentuk nasihat. Film ini mengajarkan kebiasaan kegiatan sehari-hari anak, sehingga mudah untuk diteladani oleh anak-anak (Diah & Yorita, 2019).

Dengan adanya film Nussa dan Rara yang telah hadir sebagai jawaban para orang tua dan masyarakat tentang kurangnya tayangan edukasi untuk

anak-anak. Kualitas tayangan yang bagus digabungkan dengan nilai-nilai keagamaan pasti menarik anak-anak untuk menontonnya. Diharapkan film kartun yang dibuat anak bangsa ini akan terus berkembang dan terus memberikan alur cerita yang menyenangkan dan mendidik. Film Nussa dan Rara juga lebih berfokus pada edukasi islam daripada film islam lainnya. Nussa dan Rara adalah seorang kakak beradik yang ingin belajar untuk berperilaku baik, berpikir positif, dan selalu bersyukur atas semua yang mereka alami. Film ini dapat memberi contoh bagi anak-anak yang masih berkembang untuk melakukan hal yang baik dan bermanfaat yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan islam.

Berkaitan dengan hal tersebut, menjadi salah satu alasan peneliti ingin membahas nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam film tersebut. Dengan judul **“Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Nussa dan Rara”**.

B. Batasan Masalah

Peneliti memberikan batasan ruang lingkup dari penelitian yang dilakukan yaitu peneliti hanya membatasi pada masalah dalam film Nussa dan Rara yang hanya berfokus pada episode yang berjudul Belajar Ikhlas, Yahh Hujan, Jangan Kalah Sama Setan, Shalat Itu Wajib dan Toleransi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung pada film Nussa dan

Rara?

2. Apa saja kelebihan dan kekurangan pada film Nussa dan Rara?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung pada film Nussa dan Rara.
- b. Untuk mengetahui apa saja kelebihan dan kekurangan pada film Nussa dan Rara.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan yang bermanfaat terhadap dunia pendidikan dan juga dapat memperkaya wawasan khususnya.

- b. Kegunaan Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan ilmiah bagi pendidik maupun oran tua untuk memilih film Nussa dan rara dalam mengajarkan nilai-nilai pendidikan islam.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Nilai

Nilai dalam bahasa latin disebut value yang berarti berguna, mampu, berdaya, akan, kuat, dan berlaku. Dalam istilah filsafat nilai merujuk pada dua kata benda abstrak mempunyai arti kebaikan atau keberhargaan, dan kata kerja yang berarti tindakan mental tertentu dalam menilai atau melakukan penelitian. Menurut Fraenkel nilai merupakan standar tingkah laku, keindahan, kebenaran, keadilan, kemampuan yang mengikat, dan diterapkan oleh manusia (Samhi, 2017).

Nilai dapat digunakan dalam kehidupan masyarakat untuk menunjukkan tanggapan terhadap tindakan, sifat, tabiat, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat, baik secara individu maupun kelompok. Nilai tidak dapat dilihat karena nilai adalah harga yang harus dicari manusia dengan melihat perilaku orang lain. Nilai sudah ada dan tertuang dalam semua hal termasuk pendidikan sehingga dapat membantu seseorang menyadari nilai- nilai tersebut dan memahami bagaimana mereka berhubungan satu sama lain. Nilai merupakan suatu kecenderungan yang berupa tingkah laku seseorang sehingga perbuatannya berdasarkan pada nilai yang ada pada dirinya (Iwan Hermawan, 2021).

Beberapa pengertian ahli tentang nilai yang dikutip oleh Endang Purwaningsih dalam jurnalnya yaitu sebagai berikut:

- a. Menurut Thoha, nilai adalah sesuatu yang ideal, abstrak, bukan suatu fakta persoalan benar atau salah yang membutuhkan bukti, tetapi penghayatan yang diinginkan dan tidak diinginkan.
- b. Menurut Mulyana, nilai adalah rujukan dan keyakinan yang dapat digunakan untuk membuat keputusan.
- c. Menurut Newcomb, nilai sebagai cara berpikir yang sudah dimiliki seseorang pada umumnya (Endang, 2021).

Berdasarkan beberapa pandangan di atas tentang apa itu nilai, dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan sesuatu yang berguna dan berharga yang dapat membantu seseorang dalam menentukan sikap dan keputusan tentang apa yang baik atau buruk untuk dilakukan.

2. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan adalah proses atau upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia seseorang sehingga mereka dapat melakukan peran dalam kehidupan secara efektif dan efisien. Dalam pengertian islam berasal dari bahasa arab "*aslama yuslimu islaman*", yang berarti berserah diri, tunduk dan patuh. Adapun nama islam yang digunakan untuk menggambarkan agama yang berasal dari Tuhan diberikan kepada manusia melalui Nabi Muhammad saw (Abudin, 2020). Sebagaimana islam yang telah menjadi pedoman bagi semua aspek kehidupan manusia, baik di dunia maupun akhirat, pendidikan islam juga mencakup semua aspek kehidupan yang diperlukan oleh hamba Allah swt (Arifin, 2017). Beberapa pandangan para ahli tentang pengertian pendidikan islam sebagai berikut:

- a. Menurut Muhammad SA. Ibrahim, pendidikan islam adalah program pendidikan yang memungkinkan seseorang mengatur kehidupannya sesuai dengan ajaran islam (Abdul Mujib, 2018).
- b. Menurut Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir pendidikan islam adalah proses pengetahuan dan nilai islam kepada siswa melalui pengajaran, bimbingan, pengawasan, pengasuh, dan pengembangan potensi mereka untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup di akhirat (Abdul Mujib, 2019).
- c. Menurut Zakiah Daradjat, dkk. Pendidikan islam adalah upaya untuk membangun kepribadian muslim yang ingin menjadi orang yang bermanfaat baik di dunia maupun di akhirat (Zakiah, 2020).

Dari beberapa pandangan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan islam merupakan proses pengetahuan dan nilai islam melalui pengajaran, untuk menghasilkan pribadi yang memiliki jiwa rohani dan berperilaku sesuai dengan ajaran islam.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Penanaman nilai-nilai agama tidak hanya penting bagi peserta didik, tetapi juga penting bagi tenaga kependidikan untuk meningkatkan etos kerja dan etos ilmiah agar mereka dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka dengan benar. Selain itu, agar tertanam dalam jiwa tenaga kependidikan bahwa dalam memberikan pendidikan dan pembelajaran kepada peserta didik merupakan bagian dari ibadah dan bukan semata-mata bekerja untuk mendapatkan uang (Moh. Ali, 2018).

Beberapa bentuk nilai diantaranya sebagai berikut:

a. Nilai Pendidikan Akidah

Dalam bahasa arab akidah berarti hubungan atau ikatan, karena ia mengikat segala sesuatu. Yang berarti keyakinan atau iman. Rukun iman yang merupakan dasar dari seluruh ajaran islam, terkait dengan akidah islam. Kedudukannya sangat penting karena menjadi pusat kegiatan seorang muslim. Keyakinan kepada Yang Maha Esa yang disebut Allah adalah dasar keyakinan islam. Tauhid adalah kenyataan bahwa Allah Maha Esa dalam zat, sifat, perbuatan, dan wujudnya. Dalam keyakinan islam, tauhid merupakan inti dari semua rukun iman dan tujuan utama keyakinan islam (Halid Hanafi, 2019).

Terdapat dalam firman Allah swt. QS. Al-Baqarah ayat 177 :

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ
السَّبِيلِ وَالسَّالِينَ فِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا
وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu adalah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak

yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan), dan orang-orang yang meminta-minta dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat. Dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya) dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa". (QS. Al- Baqarah/2: 177).

Nilai pendidikan akidah juga tertuang dalam enam rukun iman yaitu sebagai berikut:

1) Iman kepada Allah

Salah satu rukun iman adalah iman kepada Allah. Semua ajaran islam yang berdasar pada iman kepada Allah. Semua bukti kekuasaan dan keagungan-Nya ada di dalam al-Qur'an. Memiliki keyakinan penuh bahwa Allah itu ada. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim, kita harus percaya bahwa tiada Tuhan lain yang dapat disembah selain Allah swt. Zat yang Maha Suci dan Maha Kekal. Keyakinan dalam hati hamba yang dia inginkan, cahaya iman akan terus memancar. Jika seseorang percaya kepada Allah dia akan selalu mengingat dan tidak akan berani melakukan hal-hal yang dilarang, seperti membunuh, mencuri, berdusta, atau menyekutukan Allah. Dia akan takut kepada Allah karena Allah lah yang akan selalu mengawasi semua sikap dan perbuatan kita.

2) Iman kepada Malaikat

Salah satu makhluk ciptaan Allah yang paling dihormati adalah malaikat. Allah menciptakan malaikat dari cahaya dan memberi mereka tugas yang harus dilakukan. Salah satu makhluk gaib yang tidak dapat dilihat oleh panca indera manusia adalah malaikat. Namun, malaikat senantiasa mengamati semua tindakan yang manusia lakukan dan kita wajib untuk mengimani dan mempercayainya. (Abu Bakar, 2015). Sedangkan manusia memiliki kecenderungan untuk melakukan perbuatan baik dan buruk. Malaikat melakukan perbuatan baik berbeda dengan setan yang melakukan perbuatan buruk. Oleh karena itu, orang yang percaya dengan adanya malaikat akan selalu bertindak baik.

3) Iman kepada Kitab

Salah satu rukun iman yang ketiga yaitu percaya kepada kitab suci. Kitab-kitab suci mengandung wahyu Allah. Kata wahyu berasal dari bahasa arab al-wahy yang berarti suara, bisikan, tulisan, isyarat dan kitab. Wahyu adalah firman Allah yang disampaikan kepada para Rasul-Nya oleh malaikat Jibril. Dengan demikian wahyu berarti Menyampaikan firman Allah kepada orang yang dipilih-Nya untuk dibagikan kepada manusia sebagai pegangan hidup. Firman Allah mengandung nasihat, pedoman, petunjuk yang dibutuhkan manusia selama hidup di dunia dan akhirat (Moh. Ali, 2018). Oleh karena itu, al-Quran sebagai kitab suci umat islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul-Nya.

4) Iman kepada Rasul

Keyakinan kepada para Nabi dan Rasul adalah salah satu dari rukun iman keempat. Dalam buku-buku terdapat ilmu tauhid, dijelaskan bahwa terdapat perbedaan dalam tugas utama antara Nabi dan Rasul. Para Nabi menerima wahyu sebagai tuntunan akan tetapi tidak diwajibkan untuk menyampaikan wahyu tersebut kepada umat manusia. Sedangkan Rasul adalah utusan Tuhan yang bertugas menyampaikan wahyu tersebut kepada umat manusia. Oleh karena itu, seorang Rasul adalah Nabi, namun seorang Nabi belum tentu Rasul. Para Nabi dan Rasulullah yang memberi peringatan. Setelah Tuhan mengutus banyak Nabi dan Rasul untuk memimpin umat mereka di bumi, dan Allah telah mengutus Nabi Muhammad untuk semua umat manusia.

5) Iman kepada Hari Akhir

Hari akhir adalah saat alam semesta dihancurkan dan tanda berakhirnya kehidupan di dunia. Hari kiamat atau hari akhir merupakan rukun iman yang kelima. Beriman kepada hari akhir keyakinan yang menegaskan bahwa kehidupan dunia akan berakhir dan akan memasuki kehidupan akhirat. Kehidupan akhirat yaitu kehidupan abadi bagi semua makhluk Allah dan pada saat itu semua amal perbuatan manusia akan dihisab di padang mahsyar (Harjan, 2019). Saat kiamat datang, tidak ada yang bisa menghindarinya. Hanya Allah Allah yang mengetahui kapan hari kiamat tiba. Setiap muslim harus menyakini adanya hari akhir. Keyakinan seseorang

tentang hari akhir akan membimbing untuk mengikuti nilai yang telah ditetapkan oleh Allah. Dengan keyakinan pada hari akhir dapat menyadarkan seseorang bahwa semua yang dia lakukan akan diminta pertanggung jawabannya dan tidak ada yang bisa ditutupi. Oleh karena itu keyakinan akan hari akhir atau hari kiamat bisa mendorong seseorang untuk meningkatkan kepribadiannya.

6) Iman kepada Qada dan Qadar

Qada dan qadar adalah ketentuan dan takdir dari Allah untuk makhluknya. Beriman kepada qada dan qadar merupakan rukun iman yang keenam, yakni menyakini sepenuh hati bahwa setiap yang terjadi di muka bumi ini adalah ketentuan yang sudah sesuai ukuran dari Allah dan Dia yang menentukan segala sesuatu yang baik maupun yang buruk. Setiap makhluk yang diciptakan-Nya tidak dapat lepas dari qada dan qadar, karena Allah memiliki kekuasaan tertinggi di alam semesta. Oleh karena itu, setiap makhluk Allah harus yakin dan menerima semua takdir yang diberikan oleh-Nya. Takdir Allah tidak pernah salah dan Allah lebih mengetahui dari hambanya (Abu Ja'far, 2022). Seseorang yang beriman kepada Allah akan menerima takdir yang telah diberikan oleh Allah, dalam kehidupannya dan tidak akan mengeluh dan menyalahkan Allah jika takdir yang didapatkan tidak sesuai dengan keinginannya. Qada dan qadar juga dikenal sebagai takdir. Takdir Allah dibagi menjadi dua yaitu takdir mubram dan takdir muallaq. Takdir mubram adalah ketetapan Allah swt kepada

mahluk ciptaan-Nya yang tidak dapat diubah. Contoh takdir mubram seperti kematian, kelahiran, dan bencana alam. Sedangkan takdir muallaq adalah ketentuan Allah terhadap mahluk-Nya yang dapat diubah. Dalam memahami takdir yang ditentukan, manusia perlu berikhtiar, karena takdir Allah berhubungan dengan usaha yang dilakukan manusia. Kemudian usaha manusia harus dilakukan dengan maksimal dan sepenuh hati sambil diiringi doa dan tawakal. Salah satu takdir yang tidak dapat dipastikan yaitu rezeki seperti jodoh, pekerjaan, kepandaian, dan kesehatan tubuh (Bachrul, 2020).

b. Nilai Pendidikan Ibadah

Nilai pendidikan ibadah adalah kewajiban dalam agama islam yang tidak dapat dipisahkan dari segi keimanan. Keimanan merupakan hal yang penting dan ibadah sebagai wujudnya. Salah satu pengertian ibadah yaitu penyerahan diri seorang hamba kepada Allah swt. Ibadah ini merupakan wujud penghambaan diri kepada Allah, jika dilakukan dengan tepat dan sesuai dengan ajaran islam. Orang-orang menyakini bahwa mereka diciptakan untuk beribadah kepada-Nya (Zakiah, 2018).

Dalam keluarga juga berperan penting untuk mengajarkan anak-anaknya untuk beribadah dengan cara yang menarik. Seperti anak-anak yang suka meniru gerakan shalat orang tua mereka, meskipun tidak paham apa yang mereka lakukan. Ibadah merupakan cara untuk mendekatkan diri dengan rasa syukur atas segala nikmat dan menuntun segala apa yang dicintai dan diridhoi Allah dari ucapan dan perbuatan, batin serta zahir.

Ibadah adalah aspek penting dalam islam, bahkan dianggap sebagai tujuan utama penciptaan. Hal ini juga terdapat dalam firman Allah Q.S. adzDzariyat/51:56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Q. S. adz-Dzariyat/51:56).

Karena itu, sebagai makhluk ciptaan Allah, seharusnya melakukan ibadah kepada-Nya, dan memohon segala apapun hanya kepada-Nya. Sungguh Allah Maha Mengetahui dan Maha penyayang serta mengetahui hamba-Nya yang taat beribadah dan ingkar kepada-Nya. Salah satu wujud komponen penting dalam pendidikan islam adalah pembelajaran mengenai ibadah. Tujuan utama dari semua ibadah dalam islam adalah untuk mendorong manusia untuk selalu mengingat Allah. Oleh karena itu, ibadah telah menjadi tujuan utama dalam hidup manusia sejak Allah menciptakan mereka. Beberapa contoh dari ibadah antara lain sebagai berikut:

1) Mengucapkan dua kalimah syahadat

Kalimat pertama adalah hubungan vertical dengan Allah swt. Sementara kalimat kedua adalah hubungan horizontal antara setiap manusia.

2) Puasa Ramadhan

Menahan diri dari segala hal yang dapat membuka/ melepaskan satu hari penuh, mulai dari subuh hingga terbenamnya matahari.

3) Membayar Zakat

Bagian harta kekayaan diberikan kepada penerima yang berhak dan sesuai dengan syarat.

4) Pergi Haji

Ibadah yang dilakukan sesuai dengan rukun islam yang kelima (Khusni, 2020).

Mereka yang memahami tujuan kehidupan akan mengisi waktu untuk beribadah kepada-Nya, dan mampu menghadapi cobaan yang timbul dalam hidup. Setiap ibadah yang dilakukan dengan ikhlas akan memberikan dampak positif pada diri sendiri dan akan menghasilkan nilai ibadah. Sebagai seorang mukmin yang patuh dan taat kepada Allah tidak seharusnya meninggalkan ibadah-ibadah yang diperintahkan-Nya.

c. Nilai Pendidikan Akhlak

Akhlak merupakan bentuk jamak dari khuluq yang berarti budi pekerti, tingkah laku, perangai, atau tabiat. Sedangkan menurut istilah, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia. Sifat ini muncul secara spontan saat diperlukan, tanpa pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu dan tanpa dorongan dari luar (Ilyas, 2022). Terdapat dalam QS. Al-Qalam/68:4).

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.” (QS. Al- Qalam/68:4).

Pendidikan akhlak tidak dapat dipisahkan dengan akhlak, karena

apa yang baik menurut akhlak, juga baik menurut agama, dan apa yang buruk menurut agama juga buruk menurut akhlak. Akhlak merupakan bentuk dari iman seseorang. Dalam bahasa arab, kata “akhlak” berasal dari kata “khuluqun” yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat (Hamzah, 2020). Dari segi sifatnya, akhlak dibagi menjadi dua yaitu akhlak yang terpuji (akhlak mahmudah) dan akhlak yang tercela (akhlak madzmumah). Jika perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan itu sejalan dengan ajaran islam yang bersumber pada al-Qur’an dan sunnah disebut dengan akhlak terpuji sedangkan kebiasaan yang tidak sesuai dengan ajaran islam disebut dengan akhlak tercela.

1) Akhlak Terpuji (Akhlak Mahmudah)

Akhlak terpuji atau akhlak yang mulia sangat banyak, namun dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia, akhlak itu dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

a) Akhlak terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah adalah pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah. Dia memiliki sifat-sifat yang luhur dan agung, meskipun tidak mungkin ditiru. Namun setiap manusia harus mencontoh dari sifat-sifat tersebut.

b) Akhlak terhadap Diri Sendiri

Akhlak yang baik terhadap diri sendiri adalah menghargai, menghormati, dan menyayangi diri sendiri dengan sebaiknya. Contohnya seperti tidak minum-minuman keras, tidak menyakiti

diri sendiri, serta menjauhi perbuatan tercela.

c) Akhlak terhadap Sesama Manusia

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan sesama manusia, saling tolong menolong, saling bergantung satu sama lain. Kehidupan manusia tidak akan terpisah dari ketergantungan orang lain. Islam mendorong memiliki akhlak baik terhadap saudara seiman maupun tidak seiman, baik yang dekat maupun jauh, baik yang muslim maupun non muslim. Yang dapat dilakukan bisa dengan cara memuliakannya, menghargainya, menghormatinya, serta membantunya.

2) Akhlak Tercela (Akhlak Madzmumah)

Akhlak tercela (akhlak madzmumah) adalah lawan dari akhlak yang baik. Dalam ajaran islam, akhlak tercela selalu dibahas secara rinci untuk dipahami dan diketahui cara-cara untuk menjauhinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak kepada Allah merujuk kepada hubungan manusia dengan Allah, akhlak diri sendiri lebih bagaimana cara kita menghargai dan menyayangi diri kita sendiri, dan akhlak terhadap sesama manusia merujuk kepada hubungan manusia dengan manusia satu sama lain (Rahman, 2021).

4. Konsep Film

a. Pengertian film

Film dalam KBBI pada dasarnya adalah film tipis berbahan dasar seluloid yang berfungsi sebagai citra negatif (yang dibuat sebagai foto) atau citra positif (yang ditampilkan dalam film). Film

adalah kumpulan gambar- gambar yang bergerak dan membentuk suatu cerita yang dikenal dengan film atau video. Film semacam gambar juga suara yang dibagi menjadi bagian- bagian kemudian dirangkai menjadi satu kesatuan. Dan film mencerminkan realitas sosial budaya serta mampu untuk menyampaikan pesan yang dikandungnya sebagai media visual (Ali & Dani, 2020).

Menurut Undang-Undang No.33 Tahun 2009 film adalah karya seni dan budaya lembaga sosial juga menjadi media informasi penting yang dapat diproduksi dan ditayangkan dalam bentuk video dengan suara atau tanpa suara. Film memberikan pengaruh besar pada setiap individu. Pesan-pesan yang disampaikan dalam adegan film akan memberi dampak yang mendalam pada penonton. Selain itu, pesan tersebut akan membentuk karakter penonton baik pada film drama maupun film nyata. Film memiliki keunggulan dalam bermain di sisi emosional. Film memiliki pengaruh yang lebih kuat untuk mempengaruhi emosi penonton. Tidak seperti membaca buku yang memerlukan pemikiran aktif menonton film cenderung lebih pasif (Asep, 2021).

Jadi, dapat disimpulkan film merupakan alat komunikasi yang dinamis pada saat ini. Informasi yang disampaikan melalui gambar dan suara dapat dengan cepat diterima oleh penonton. Film memberikan tayangan yang mudah dipahami dan menjadi hiburan bagi penontonya.

b. Jenis-Jenis Film

1) Film Cerita Pendek

Film cerita pendek biasanya memiliki durasi kurang dari 60 menit. Di negara Jerman, Australia, Kanada, Amerika Serikat, dan Indonesia film cerita pendek dijadikan sebagai bahan eksperimen dan batu loncatan bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memproduksi film cerita Panjang (Teguh, 2023).

2) Film Cerita Panjang

Film ini berdurasi lebih dari 60 menit dan umumnya berdurasi 90-100 menit. Seperti film yang sering diputar di bioskop. Ada beberapa film yang durasinya lebih dari 120 menit (Andi, 2018).

3) Film Dokumenter

Film dokumenter adalah film yang membahas mengenai kenyataan atau suatu peristiwa yang terjadi berdasarkan pada fakta-fakta. Film dokumenter menyajikan fakta dan merekam peristiwa tanpa menciptakan cerita, tokoh, atau kejadian sendiri. Film ini biasanya dibuat secara sederhana agar penonton dapat dengan mudah memahaminya. Dalam membuat film ini mereka langsung merekam peristiwa yang terjadi secara tiba-tiba yang dapat diabadikan dengan kamera.

4) Film Berita

Film berita mirip dengan film dokumenter karena keduanya

berdasarkan pada fakta dari peristiwa nyata. Film ini harus mengandung nilai berita dan cara penyajian serta durasi yang berbeda dengan film dokumenter.

5) Film Kartun

Film kartun adalah produksi film yang ditujukan khusus bagi penonton anak-anak. Namun, seiring perkembangannya film ini diminati oleh berbagai kalangan, termasuk orang dewasa. Bagian penting dalam film ini adalah seni melukis dan setiap lukisan harus dilakukan dengan teliti. Setiap satu dilukis dengan jelas untuk kemudian difoto satu persatu. Hasil dari lukisan tersebut dirangkai dan diputar dalam proyektor film sehingga memunculkan efek gerak dan hidup.

5. Gambaran Umum Film Nussa dan Rara

Film merupakan media audio visual yang menggabungkan unsur naratif dan sinematik. Unsur naratif berhubungan dengan tema, sementara unsur sinematik berhubungan dengan jalan alur cerita. Film bisa digunakan sebagai media dalam pendidikan, salah satunya dalam film Nussa dan Rara. Film Nussa dan Rara merupakan film yang diproduksi dari negara Indonesia yang dirilis pada tanggal 20 November tahun 2018, yang disutradarai oleh Bony Wirasmono dengan durasi penayangan 2-7 menit setiap episode tokoh utama dalam film ini diperankan oleh seorang kakak adik yang Bernama Nussa dan Rara. Film

Nussa dan Rara merupakan film yang menceritakan kehidupan sehari-hari di dunia anak-anak dengan bahasa yang sederhana. Selain memberikan hiburan yang menyenangkan, film ini juga memiliki nilai-nilai pendidikan Islam, pesan moral, dan motivasi untuk anak-anak. Film ini bisa menjadi sarana pendidikan, membentuk karakter anak, dan mengarahkan kecerdasan emosional anak. Film Nussa dan Rara merupakan film yang menceritakan tentang seorang kakak beradik.

Dikisahkan tentang Nussa yang berperan sebagai seorang kakak laki-laki disabilitas yang terlihat dari kaki kirinya menggunakan kaki palsu dan Rara si adik yang berperan sebagai gadis cilik yang berumur lima tahun yang gemar bermain. Seperti anak berusia sepuluh tahun dan lima tahun yang masih menyukai kesenangan dalam kegiatan sehari-hari. Mereka juga saling belajar, terutama tentang pendidikan Islam. Sosok ibu selalu membimbing dan menegur mereka saat melakukan kesalahan, dan senantiasa menyayangi kedua anaknya dengan tulus. Penggunaan nama berasal dari kata "Nusantara" yaitu Nussa, Rara, dan Anta (kucing). Tujuan dalam memberikan nama tersebut adalah untuk menginspirasi dan menciptakan dampak positif melalui karya film animasi Indonesia. Penambahan huruf "S" pada nama Nussa bertujuan untuk meningkatkan ingatan orang agar terkait dengan animasi Indonesia. Film animasi ini memiliki durasi singkat sekitar 2-7 menit per episodenya, film ini diproduksi oleh studio animasi yang bertujuan dapat menciptakan film

edukasi yang dapat dinikmati oleh berbagai kalangan anak-anak hingga orang dewasa.

Selain itu juga dapat memperlihatkan industri film animasi Indonesia di pasar global serta menyampaikan pesan moral. Saat ini, penyiaran film Nussa dan Rara hanya difokuskan pada konten channel YouTube NUSSA Official. Pihak produksi film animasi rumahan The Little Giantz ingin memfokuskan pada penyiaran yang terdapat di konten YouTube milik mereka. Film ini disiarkan setiap hari jum'at pukul 04.30 di konten YouTube NUSSA Official. Adapun pengisi suara dalam film Nussa dan Rara yaitu Muzaki Ramadhan sebagai suara Nussa, seorang anak berusia 9 tahun yang telah berakting dalam beberapa film Indonesia termasuk The Returning (2018) sedangkan untuk suara Rara, diisi oleh Aysha Raazana Ocean Fajar seorang gadis kecil berusia lima tahun yang lahir di Dubai. Dan suara Umma, diisi oleh Jessy Melianty seorang pengisi suara berpengalaman dalam film doraemon yang berperan sebagai Shizuka (Eko, 2019).

Media adalah alat pendukung dalam pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Media pembelajaran juga sebagai saluran yang digunakan sebagai sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar (Andrew, 2020). Penggunaan media film sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan komunikasi dan interaksi peserta didik. Hal ini memungkinkan pesan pembelajaran disampaikan dengan lebih baik dan

efektif. Film merupakan media pembelajaran yang efektif karena dapat memberikan gambaran nyata pada peserta didik. Media film lebih efektif dan efisien dalam pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan. Untuk menghindari kesamaan judul dan objek penelitian. Maka dalam kajian pustaka ini mencantumkan hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian Farihatul Atikah tahun 2019 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film kartun Nussa dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam”. Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Hasil penelitian menunjukkan mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Nussa dan relevansinya terhadap pendidikan agama islam yang membahas tentang pesan-pesan nilai pendidikan akhlak ada tujuh di dalam film kartun Nussa dan Rara yaitu, akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak bermasyarakat, akhlak terhadap negara, dan akhlak terhadap lingkungan. Sedangkan relevansinya terdapat relevansi antara nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film kartun Nussa dengan pendidikan agama islam baik dari segi tujuan, materi, maupun metode yang digunakan (Farihatul, 2019). Persamaan dari penelitian ini yaitu

sama-sama meneliti film Nussa dan Rara, sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitian peneliti hanya meneliti mengenai tiga nilai-nilai pendidikan islam yaitu nilai pendidikan akidah, ibadah, dan akhlak.

2. Penelitian Alinaningrum Sayekti, Nur Fajrie, dan Much Arsyad Fardani tahun 2022. Dengan judul “Nilai Religius dan Toleransi dari Film Animasi Nussa dan Rara” Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film animasi Nussa dan Rara di YouTube terkandung nilai-nilai agama dan toleransi di masing-masing episode seperti episode membantu orang yang meminta tolong, belajar ikhlas, berdoa sebelum melakukan aktivitas, dan belajar memaafkan (Sayekti, 2022). Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meneliti film Nussa dan Rara. Sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitian peneliti hanya meneliti tiga nilai pendidikan islam yaitu nilai pendidikan akidah, ibadah, dan akhlak.
3. Penelitian Murni Hidayah, tahun 2021 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan akhlak dalam Film Nussa dan Rara serta Relevansinya terhadap Materi Akidah Akhlak Kelas VI”. Jurusan Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Hasil penelitian menunjukkan terdapat lima nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Nabi dan Rasul, akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap lingkungan. Sedangkan relevansinya terdapat hubungan dengan pelajaran materi akidah kelas VI (Murni, 2021). Persamaan

penelitian ini sama-sama meneliti film Nussa dan Rara. Sedangkan perbedaannya yaitu pada fokus penelitian peneliti hanya meneliti tiga nilai pendidikan islam yaitu akidah, ibadah, dan akhlak.

4. Penelitian Nurkamilasari Waeuseng tahun 2019 dengan judul “Nilai- Nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Upin Ipin Episode Tema Ramadhan Karya Moh Nizam Bin Abd Razak”. Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat dua nilai pendidikan dalam film ini yaitu nilai pendidikan ibadah seperti ibadah mahdah dan ibadah (Nurkamilasari, 2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan argumentasi penalaran keilmuan yang memaparkan hasil kajian pustaka dan hasil olah pikir peneliti mengenai suatu masalah yang berisi satu topik yang memuat beberapa gagasan yang diperoleh dari sumber pustaka (Mestika, 2020). Penelitian kepustakaan dapat diperoleh dari sumber bahan bacaan seperti majalah, buku-buku, jurnal atau artikel, dan biasanya berupa kata-kata, dimana peneliti tidak perlu terjun ke lapangan. Peneliti menggunakan tayangan film dan sumber kepustakaan untuk memperoleh data penelitian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. yaitu sebuah pendekatan penelitian yang memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Ajat, 2020). Data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, perilaku tidak ditulis dalam bentuk bilangan atau angka statistik, tetapi peneliti menganalisis dengan melakukan pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk naratif (Margono, 2017).

B. Subjek dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah film Nussa dan Rara yang disutradarai oleh Bony Wirasmono pada tahun 2018. Film ini dibuat untuk menjadi tontonan alternatif yang dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan islam terutama pada anak-anak. Adapun objek dalam penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan islam dalam film Nussa dan Rara.

C. Sumber Data

Sumber primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya (Trianto, 2020). Sumber primer juga bisa diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti mendapatkan data atau informasi langsung dengan menonton film Nussa dan Rara di YouTube. Sedangkan sumber sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan dari berbagai sumber selain sumber primer. Sumber sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian bersifat publik, terdiri dari dokumen, internet, buku-buku laporan-laporan penelitian (Sandu, 2015). Data sekunder dalam penelitian ini adalah berbagai buku yang berkaitan dengan penelitian diantaranya:

1. Judul : Ilmu Pendidikan Islam

Penulis : Halid Hanafi, Laa Adu, dan Zainudin

Tempat/Tahun : Yogyakarta/2019

Penerbit : CV Budi Utama

2. Judul : Pendidikan Agama Islam

Penulis : Mohammad Daud Ali

Tempat/Tahun : Depok/ 2018

Penerbit : Rajawali Pers

3. Judul : Ilmu Pendidikan Islam

Penulis : Zakiah Daradjat

Tempat/Tahun : Jakarta/ 2020

Penerbit : Bumi Aksara

4. Judul : Ilmu Pendidikan Islam

Penulis : Muhammad Arifin

Tempat/Tahun : Jakarta/ 2017

Penerbit : Bumi Aksara

D. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan. Ketekunan pengamatan yaitu untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan memusatkan hal tersebut secara rinci, dengan begitu teknik ketekunan pengamatan menuntut peneliti untuk melakukan pengamatan secara rinci, kemudian menganalisis secara rinci sampai dapat dipahami dengan mudah (Lexy, 2017). Dalam meningkatkan ketekunan peneliti bisa melakukan dengan cara membaca berbagai macam referensi buku, artikel maupun jurnal sehingga wawasan peneliti akan bertambah dan keabsahan data dapat dipercaya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan

data berupa observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis yang merupakan proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan cara melakukan observasi yang digunakan apabila penelitian itu berkenaan dengan perilaku manusia, gejala-gejala alam, proses kerja, dan jika responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2019). Observasi dapat dilakukan secara langsung dengan melihat atau menonton tayangan dan bisa memahami adegan dialog-dialog dalam film *Nussa dan Rara*, kemudian peneliti menganalisis sesuai dengan teknik analisis yang digunakan.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan teknik pengumpulan data selain menggunakan data observasi juga menggunakan data dokumentasi. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan atau karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berupa gambar, contohnya foto, sketsa, gambar hidup, dan lain-lain. Dokumentasi yang berupa tulisan, contohnya sejarah kehidupan, catatan harian, biografi, peraturan kebijakan. Dokumentasi yang berupa karya, contohnya patung, film, karya seni, dan lain-lain (Hardani, 2020). Metode ini digunakan untuk memperoleh data pendukung dan pelengkap yang terdapat dalam film *Nussa dan Rara*. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa penyajian

gambar hasil tangkapan layar untuk setiap adegan yang ada pada film Nussa dan Rara.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Analisis isi atau kajian isi, yang di dalamnya menganalisis apa yang diuraikan pada film Nussa dan Rara, dimana merupakan kegiatan penelitian dengan cara mendapatkan data-data yang sudah diperoleh, diamati dengan jeli, dibaca, dipelajari dan kemudian dianalisis secara mendalam.

Content analysis juga merupakan teknik yang digunakan dalam menganalisis isi pesan dan mengolah pesan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dapat dilakukan secara objektif dan sistematis (Emzir, 2017).

Tahapan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis film yaitu:

1. Memutar film yang dijadikan objek penelitian.
2. Mencatat informasi isi hasil dari mengamati film ke bentuk tulisan.
3. Menganalisis isi adegan dan dialog dalam film yang diteliti.
4. Menyimpulkan hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai-nilai pendidikan Islam pada film Nussa dan Rarra ini mencakup beberapa nilai akidah, ibadah dan akhlak. Film ini memiliki episode yang menanamkan kepercayaan seperti iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Kitab Suci, iman kepada Nabi dan Rasul, iman kepada hari akhir, dan iman kepada Qada dan Qadar. selain itu, film ini memuat episode yang menggambarkan pentingnya ibadah seperti shalat lima waktu, dan juga nilai-nilai moral akhlak yang mencakup kesabaran, ketulusan, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari.
2. Nussa dan Rara adalah film animasi edukatif yang menceritakan karakter Nussa dan Rara, yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islam dan karakter positif pada anak-anak. Kelebihan film ini terletak pada pendidikan yang berkarakter dan nilai Islam, penyampaian pesan melalui pemodelan, alur cerita yang sederhana tetapi bermakna, dan kemudahan mudah melalui platform digital. Adapun, film ini masih memiliki beberapa kekurangan, seperti promosi yang kurang baik yang membuatnya tidak dikenal luas, durasi episode yang terbatas yang membatasi pesan yang bisa disampaikan, dan kurangnya kreativitas dalam pengembangan cerita. Namun, dengan perbaikan dalam aspek-aspek ini, Nussa dan Rara memiliki potensi untuk

menjadi tontonan edukatif yang lebih menghibur dan efektif bagi anak-anak.

B. Saran

1. Bagi Pendidik

Untuk pendidik dan pengamat pendidikan agar terus meningkatkan yang namanya mutasi pendidikan Islam dengan menggunakan media yang nampak berbeda agar materi yang disampaikan dapat dengan mudah diterima dan dianalisis dengan tepat oleh peserta didik dan mampu mempersonifikasi serta dapat mengimplementasikan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Nussa dan Rara merupakan Film animasi yang bisa menjadi sumber referensi juga sebagai media belajar di dalam kelas. Bagi orangtua sebaiknya menemani anak-anak saat menonton film yang ada di televisi, media player ataupun youtube agar dapat mengawasi dan mengarahkan anak agar hanya menonton acara-acara yang sesuai dengan usianya dan juga memastikan supaya anak-anak dapat menambah pengalaman dengan mengambil hikayat maupun pelajaran dari tiap-tiap tayangan film. Salah satu di antara film animasi Nussa dan Rara ini yang dapat dijadikan alat media oleh para orangtua dalam menyosialisasikan nilai-nilai pendidikan islam.

2. Bagi Pembaca

Semoga penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan kepada para pembaca tentang media pembelajaran film animasi untuk anak khususnya kepada para pendidik baik di lembaga pendidikan formal maupun non formal.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Rahma Ritonga, *Akhlaq*, Surabaya : Amelia, 2021, hal. 11.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2018), hal. 27-28.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hal. 74.
- Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Minhajul Muslim* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), hal. 26.
- Abu Ja'far Umar Al-Qazwini, *Syarah 77 Cabang Iman* (Bekasi: Daarul Falah, 2022), hal. 9.
- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2020, hal. 338-339.
- Ajat Rukayat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018) hal. 6.
- Andi Fikra Pratiwi, "Film Sebagai Media Dakwah Islam," *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 2, no.2 (2018): 114-115.
- Andrew Fernando Pakpahan, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 53.
- Asep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam* (Bandung: Benang Merah Press, 2021), hal. 93-95.
- Bachrul Ilmy, *Pendidikan Agama Islam untuk SMK Kelas XII* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2020), hal. 90-91.
- Channel YouTube Nussaofficial, <https://www.youtube.com/@NussaOfficialSeries> Diakses 10 Setember 2024 pukul 09.00.
- Diah Novita Fardani dan Yorita Febry Lismanda, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Dalam Film Nussa", *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No.2, 2019, hal. 41.
- Dina, N. R, et al. (2023). Implementation of Islamic educational values in the Nussa & Rara animation film as an alternative media for PAI learning at SMP Istiqlal Delitua medan Al-Iltizam: *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8 (1).
- Emzir, *Metodologi Penelitan Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hal 6.
- Endang Purwaningsih. "Keluarga Dalam Mewujudkan Pendidikan Nilai Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Nilai Moral", *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, Vol. 1, No. 1 Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2021), hal. 25.

- Farihatul Atikah, “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Nussa, dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019).
- Halid hanafi, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019). hal. 80.
- Garmes Saputri, Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Keluarga Pada Film Animasi Nussa Produksi “The Little Giantz” *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023).
- Hamzah Ya’qub, *Etika Islam*, Bandung: CV. Diponegoro, 2020, hal.11.
- Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hal. 149-150.
- Harjan Syuhada dan Fida’ Abdillah, *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas IX* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hal. 5.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo, 2020, hal.1
- Herwina, H. (2023). *Prinsip Appeal Karakter Nussa Dan Rara Pada Serial Animasi Nussa dan Rara: Analisis Hubungan Simbolik Dan Paragdimatik*.
- Hudarrohman, *Rukun Iman* (Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2020), hal.5.
- Ida Zusnani, *Manajemen Pendidikan Berbaris Karakter Bangsa*, (Jakarta Selatan: Suka Buku, 2019), hal. 2.
- Iwan Hermawan, dkk., “Learning Pada MKWU-PAI di Perguruan Tinggi Umum”, *Jurnal Edumaspul*, Vol. 5, No. 1, 2021, hal.542.
- Kasim, M.et al. (2022). *Analisis Semiotika Ferdinand De Sassure Terhadap Nilai-Nilai Da’wah Pada Film Nussa Dan Rara*. Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah, 12 (2).
- Langga, F. H. ,Ahmad, H. A ,& Mansoor, A.Z. (2020). *Representasi Islami Dalam Animasi “Nussa Dan Rara” Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak*.
- M.Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hal. 8.
- Margono S, *Metodologi Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2020), hal 3.
- Moch. Eko Ikhwantoro dkk, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara”, *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, (Volume 4, Nomor 2, Tahun 2019), hal. 65
- Mochammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hal. 199.
- Mochammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), hal. 213.
- Mohammad Ali Mursid Alfathoni & Dani Manesah, *Pengantar Teori Film* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hal. 2.

- Muhammad Khusni, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Roman Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka, *Skripsi* UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020, hal. 28-29.
- Murni Hidayah, “Nilai-Nilai Pendidikan akhlak dalam Film Nussa dan Rara serta Relevansinya terhadap Materi Akidah Akhlak Kelas VI”, *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021).
- Nasruddin Razak, *Dienul Islam*, (Bandung: Alma“arif, 2020), hal. 128.
- Nurhayati, T., et al. (2023). Penanaman Nilai Karakter Religius Melalui Film Animasi Nussa Dan Rara Pada Anak Usia 5–6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3).
- Nurkamilasari Waeuseng, “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Upin Ipin Episode Tema Ramadhan Karya Moh Nizam Bin Abd Razak”, *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2019).
- Q. S. Adz-Dzariyat (51): 56.
- Q. S. Al-Baqarah (2): 177.
- Rahman Asri, “Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film ‘Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI),” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial 1*, No. 2 (2020): 79.
- Rahmayanti, E., et al. (2021). *Pendidikan karakter dalam film animasi Riko The Series produksi Garis Sepuluh. Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 7 (1).
- Redi Panuju, *Film sebagai Proses Kreatif* (Malang: PT Cita Intrans Selaras, 2019), hal. 21.
- Samhi Muawan Djamal, “Penerapan Nilai-Nilai Ajaran Islam Dalam Kehidupan Masyarakat Di Desa Garuntungan Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba”, *Jurnal Adabiyah*, Vol. 17, No. 2, 2017, hal. 168.
- Sandu Siyoto dan M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015), hal 67-68.
- Santi, “*Representasi Pendidikan Karakter dalam Keluarga pada Film Animasi Nussa*”, *Skripsi* (Palangkaraya: IAIN Palangkaraya, 2020), hal. 4.
- Sari, S. (2022). *Analisis Nilai Toleransi Pada Serial Animasi Film Nussa Dan Rara Untuk Siswa Sekolah Dasar*. Collase (Creative of Learning Students Elementary Education), 5(4).
- Sayekti, Fajrie, dan Fardani, “Nilai Religius dan Toleransi dalam Film Animasi Nussa dan Rara”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, (Universitas Muria Kudus, 2022).
- Setiawan, H. N. , et al. (2020). Perancangan Karakter Dan Environment Pilot Project Serial Animasi “Imajinavis. ” *Jurnal Sains dan Seni ITS*.
- Siti Khodijah, dkk, “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Serial Anak Upin & Ipin Season 10”, *Jurnal Tarbiyah al-Aulad*, Vol. 4, No. 1, 2019, hal. 58.

- Syaikh Abdul Majid Az-Zandani, *Ensiklopedi Iman* (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2016), hal. 35.
- Teguh Trianton, *Film Sebagai Media Belajar*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2023), hal. 26.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2020, hal. 279.
- Ulfah Sari Rezeki, “Pengaruh Menonton Film Kartun Spongebob Squarepants di Televisi Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD Negeri 067952 Medan Johor”, *Jurnal Curere*, Vol. 1, No. 1, April 2017, hal. 64.
- Wayan Sukanta, dkk, “Pengaruh Media Pembelajaran Film Kartun Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Geografi) Pada Materi Lingkungan Hidup dan Pelestariannya Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Belitang III Kabupaten Oku Timur ahun Pelajaran 2016/2017”, *Jurnal Swarnabhumi* , Vol. 2, No. 1, Februari 2017, hal. 27.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2022), hal. 1-3
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 2020), hal. 28-29.
- Zakiah Daradjat, *Pendidikan Anak Dalam Keluarga: Tinjauan Psikologi Agama*, (Bandung; Remaja Rosda Karya, 2018), hal. 64.